

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KHAS PADA SD KANISIUS EKSPERIMENTAL MANGUNAN YOGYAKARTA

TYPICAL OF LEARNING IN KANISIUS EKSPERIMENTAL MANGUNAN ELEMENTARY SCHOOL YOGYAKARTA

Oleh: Agus Setiawan, Mahasiswa PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta,
Setiawan.agus308@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui pelaksanaan pembelajaran khas pada SD Kanisius Eksperimental Mangunan Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Kanisius Eksperimental Mangunan Yogyakarta dengan subjek penelitian Kepala Sekolah, Guru, dan seluruh Siswa kelas IV SD Kanisius Eksperimental Mangunan Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan cara Miles dan Huberman dengan tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan membuat kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran khas yang dilaksanakan pada SD Kanisius Eksperimental ada 4. Pertama, Komunikasi Iman merupakan pembelajaran budi pekerti, serta membentuk siswa untuk berani mengkomunikasikan yang ada dalam pikiran maupun perasaan. Kedua, Membaca Buku Bagus adalah pembelajaran mendongeng yang mengarahkan siswa untuk berpikir multidimensional. Ketiga, Kotak Pertanyaan adalah kumpulan pertanyaan siswa yang dibahas dalam pembelajaran. Hal itu dilakukan untuk memelihara dan merangsang jiwa bertanya, mencari, dan menyelidik. Keempat, Musik Pendidikan adalah pembelajaran musik yang dilakukan untuk menumbuhkan rasa musikal dan kreativitas anak.

Kata kunci: pembelajaran khas, SD Kanisius Eksperimental Mangunan

Abstract

This research aims at investigating the implementation of a typical learning in Kanisius Eksperimental Mangunan Elementary School. The kind of research was qualitative. The research was conducted at the Kanisius Eksperimental Mangunan Elementary School with research subjects headmaster, teachers, and the students class IV Kanisius Eksperimental Mangunan Elementary School. The data collecting technique used observation, interviews, and studies documentation. The data analysis technique used Miles and Huberman with step data collection, data reduction, data presentation, and make conclusions. The results show that there are four the typical learning in Kanisius Eksperimental Mangunan Elementary. First, Komunikasi Iman is learning manners, and make students confident to communicate that they have in mind or feelings. Second, Membaca Buku Bagus is storytelling learning that direction students to think multidimensional. Third, Kotak Pertanyaan is collection of students question that discussed in learning. It's conducted maintain and stimulate the soul asking, seeking, and probing. Fourth, Musik Pendidikan is musical learning that foster a sense of musical and creativity.

Key Words: typical learning, Kanisius Eksperimental Mangunan Elementary School

PENDAHULUAN

Setiap anak manusia mempunyai potensi masing-masing yang kemungkinan berbeda dari satu dengan yang lainnya. Potensi yang dimiliki oleh anak merupakan anugerah dari Tuhan. Tugas dari pendidikan adalah mengembangkan potensi anak yang sudah dimilikinya sejak lahir. Persoalan yang muncul adalah bagaimana mengembangkan potensi yang beragam tersebut. Dewasa ini banyak orang cenderung berpandangan untuk menyeragamkan tanpa melihat keunikan dari setiap individu. Dalam hal ini hendaknya anak diberi kebebasan untuk mengeksplor dirinya dan mengembangkan potensi sesuai dengan yang dimilikinya. Untuk mengembangkan potensi anak perlu dilakukan pembelajaran yang dapat mendukung hal tersebut.

Menurut Romo Mangun (Dedy Pradipto, 2007: 15), kemerdekaan dalam pendidikan dilihat sebagai kemampuan anak untuk mengakses pengetahuan dengan caranya sendiri. Dalam hal ini anak menjadi subjek dari pendidikan, anak bebas menentukan sesuai dengan keinginannya apa yang terjadi di dalam kegiatan belajar.

Implementasi Pembelajaran Khas di SD Kanisius Eksperimental Mangunan merupakan alternatif model pembelajaran yang digagas oleh Y.B. Mangunwijaya (Romo Mangun). Melalui Pembelajaran Khas Romo Mangun ingin memberikan ruang bagi anak-anak untuk mengembangkan jiwanya agar dapat berkembang menjadi manusia humanis yang memiliki jiwa Eksploratif, Kreatif, Integral, dan Komunikatif. SD Kanisius Eksperimental Mangunan (SDKE) merupakan sekolah dasar yang didirikan oleh Y.B Mangunwijaya (Romo Mangun). Dalam proses

pembelajaran SD Kanisius Eksperimental Mangunan mempunyai empat tujuan pokok proses pembelajaran yaitu Eksploratif, Kreatif, Integral, dan Komunikatif (Laboratorium DED, 2012).

Eksploratif yaitu anak yang berjiwa bertanya dan mencari. Dalam diri anak selain penguasaan bahasa juga harus dilengkapi dengan daya dan keterampilan bertanya, bereksplorasi, menyelidik, meneliti, mempermasalahkan dan seterusnya. Kesukaan bereksplorasi akan menjadi modal yang berguna untuk menambah pengetahuan dan ketahanan diri anak. Jadi yang harus tercapai pada diri anak ialah pengembangan daya-daya eksplorasi yang didukung oleh penguasaan bahasa (Y.B Mangunwijaya, 2005: 92-95).

Jika seseorang suka bereksplorasi, maka dengan sendirinya akan muncul jiwa kreatif. Kreatif artinya tidak terpaku pada pola-pola atau jalan yang sudah ada, tetapi menemukan jalan-jalan baru, dinamis dan tidak mudah berhenti pada jalan yang buntu. Daya kreativitas akan mendorong untuk selalu berusaha memecahkan persoalan yang dihadapi, tidak akan mudah putus asa dan bergairah untuk menemukan cara-cara untuk menyelesaikan persoalan. Jiwa itulah yang dibutuhkan oleh siswa dalam menjalani kehidupan sehari-hari (Y.B Mangunwijaya, 2005: 96).

Integral atau utuh artinya keberagaman yang mempunyai susunan struktur tunggal secara organis. Lebih mendalam lagi pengertian integral disini lebih tertuju kepada sikap dan sifat berani dan mahir dalam mencari jalan-jalan dan sarana-sarana alternatif. Dalam kehidupan sehari-hari perjalanan hidup tidak selalu lurus-lurus saja atau linear, banyak hal yang tidak terduga ditemui dalam kehidupan. Untuk itu siswa perlu dilatih cara

berpikir atau logika untuk yang disebut berpikir secara lateral, nggiwar, meloncat kesamping. Berpikir secara lateral sejalan dengan jiwa eksplorasi dan kreatif. Keberanian untuk keluar dari jalan konvensional yang sudah lazim dan umum dijalani orang, dan menemukan jalan-jalan terobosan baru (Y.B Mangunwijaya, 2005: 96-101).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis pendekatan kualitatif.

Variabel Penelitian

Penelitian ini hanya terdapat satu variabel yaitu “Pelaksanaan Pembelajaran Khas pada SD Kanisius Eksperimental Mangunan”. Meliputi pelaksanaan pembelajaran Membaca Buku Bagus, Kotak Pertanyaan, Musik Pendidikan, dan Komunikasi Iman.

Setting Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran Khas yang dilakukan. Oleh karena itu, penelitian dilakukan di SD Kanisius Eksperimental Mangunan, Kalitirto, Brebah, Sleman, Yogyakarta. Hal ini didasarkan kepada SD Kanisius Eksperimental Mangunan merupakan sekolah yang menggunakan kurikulum nasional, tetapi juga menggunakan kurikulum alternatif dan tertuang dalam Pembelajaran Khas yang dilakukan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret-Mei 2016.

Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru kelas 4, dan siswa kelas 4 SD Kanisius Eksperimental Mangunan.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi pembelajaran khas di kelas IV, wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas IV, dan tiga siswa kelas IV, serta studi dokumentasi seperti silabus dan prinsip pembelajaran khas.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah peneliti sendiri. Pedoman wawancara, digunakan sebagai panduan dalam melakukan wawancara kepada nara sumber yang terkait. Pedoman pengamatan, digunakan untuk mengumpulkan data dan mencatat aktivitas yang dilakukan dalam pembelajaran khas. Dokumen untuk memperoleh data tentang foto dokumentasi, identitas subyek penelitian, silabus, dan prinsip pembelajaran khas.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang dilakukan lebih difokuskan selama proses penelitian di lapangan bersama dengan pengumpulan data. Analisis data juga dilakukan setelah proses pengambilan data selesai. Miles dan Huberman, 1984 (Sugiyono, 2011: 337-338) aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Keabsahan Data

Teknik untuk menguji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi. Perpanjangan keikutsertaan dilakukan dengan memperpanjang waktu penelitian di lapangan. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh peningkatan kebenaran dan kepercayaan data yang dikumpulkan. Dengan memperpanjang waktu

penelitian, peneliti dapat mempelajari lebih dalam mengenai informasi yang telah didapatkan.

Peneliti melakukan pengamatan yang lebih mendalam, teliti, dan rinci secara terus menerus terhadap faktor-faktor yang menonjol. Ketekunan pengamatan ini bertujuan mendapatkan kepastian data dan alur peristiwa yang pasti dan sistematis.

Dalam penelitian ini dilakukan triangulasi teknik pengumpulan data yaitu antara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi sumber yang meliputi kepala sekolah, guru, dan siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diuraikan adalah perencanaan pembelajaran khas, pelaksanaan pembelajaran khas, dan hambatan pelaksanaan pembelajaran khas pada kelas 4 SD Kanisius Eksperimental Mangunan. Perencanaan pembelajaran khas dilakukan dengan studi bersama antara guru dan pengembang. Selanjutnya pengembang membuat kurikulum alternatif untuk pembelajaran khas. Pengembang menyiapkan silabus dan kemudian guru mengembangkan dalam bentuk langkah pembelajaran.

Perencanaan yang dilakukan dalam pembelajaran khas guru selalu melakukan diskusi dengan pengembang. Perencanaan pembelajaran khas terkait erat untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu menciptakan pembelajar yang berjiwa eksploratif, kreatif, integral, dan komunikatif.

Pembelajaran Komunikasi Iman dalam perencanaan pengembang membuat silabus, RPP, dan media atau alat peraga yang dibutuhkan untuk masing-masing kelas. Silabus yang telah dibuat kemudian disampaikan kepada guru sebagai acuan

pelaksanaan pembelajaran. Selanjutnya, guru membuat lebih detail mengenai metode, materi dan media yang dibutuhkan dan berdiskusi dengan pengembang. Metode yang direncanakan dalam pembelajaran Komunikasi Iman adalah pembelajaran aktif dan menyenangkan untuk mencapai jiwa eksploratif, kreatif, integral, dan komunikatif yang terlihat dalam langkah pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Dalam perencanaan Membaca Buku Bagus (MBB) Jenis buku yang dipilih untuk dibacakan haruslah yang mengasikkan, tentang penemu besar, cerita tentang orang yang pantang menyerah kepada nasib, para pahlawan (kecuali pahlawan perang), tabib, peneliti, ahli teknik, para petualang (misalnya Marco Polo, Captain Cook, Colombus, Magelhaen. Bisa juga dipilih buku-buku tentang pahlawan kemanusiaan, misalnya Nightingale (perawat sederhana tetapi pemberani), Ibu Kita Kartini, Pendiri Palang Merah Indonesia, Walanda Maramis, Ibu Nasution (pejuang kaum perempuan), riwayat Ki Hadjar Dewantara, Mohammad Hatta, Sutan Sjahrir, Romo Van Lint, Sj, Santa Elissabeth dari Thuringen (isteri raja yang cinta kaum miskin), Ibu Theresa di Kalkuta, Romo Don Bosko (pendidik remaja terlantar), dan sebagainya. Kadang-kadang bisa juga dipilih buku cerita murni yang bagus dan mengharukan, jenaka, gembira, penuh misteri, menegangkan dan mengasyikkan.

Pembelajaran Kotak Pertanyaan (Koper) direncanakan dengan menyediakan selembar kertas "Koper" format yang berisi pengalamanku, pertanyaanku, dan jawaban. Setiap kelas juga disiapkan kotak atau tempat untuk anak memasukan pertanyaan yang telah dibuat. Pertanyaan dapat dibuat anak kapan dan dimana saja. Setiap anak

diwajibkan merumuskan minimal satu pertanyaan dalam seminggu. Anak diberikan kebebasan untuk bertanya tentang apa saja.

Perencanaan Musik Pendidikan dilakukan dengan memahami konsep Musik Pendidikan yang dibuat oleh Romo Mangun. Pengembang mengembangkan konsep yang telah dibuat dalam bentuk materi yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak yang ditulis Romo Mangun dalam buku Pendidikan Pemerdekaan.

Pembelajaran Musik Pendidikan dalam perencanaan tidak jauh berbeda dengan pembelajaran khas lainnya yaitu mengacu pada pembelajaran aktif dan menyenangkan untuk menciptakan pembelajar yang eksploratif, kreatif, integral, dan komunikatif. Untuk itu pembelajaran yang dilakukan tentu saja mengarah pada kegiatan yang eksploratif, kreatif, integral, dan komunikatif. Pelaksanaan pembelajaran khas berorientasi pada kegiatan siswa. Siswa diajak untuk berpartisipasi secara aktif, berani bertanya, berpendapat, bahkan menanggapi persoalan yang muncul dalam pembelajaran. Siswa didorong untuk berfikir secara luas dalam menanggapi persoalan-persoalan yang muncul. Pendapat dan gagasan siswa dalam pembelajaran dihargai dengan baik oleh guru maupun teman yang lain. Pembelajaran khas dilaksanakan dengan metode pembelajaran aktif dan menyenangkan (*joy full and active learning*).

Pembelajaran Komunikasi Iman lebih mengarah kepada saling berbagi pengalaman tentang peristiwa yang dialami, dipikirkan atau yang dirasakan siswa. Kemudian mencari hikmah, nilai moral, makna, dan nilai keimanan yang terdapat pada cerita-cerita yang dibagikan. Dalam kegiatan pembelajaran siswa bebas untuk berbagi

pengalaman, bertanya, dan mengungkapkan pendapat/gagasannya. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif. Guru memberikan dorongan kepada siswa untuk berani berbagi pengalaman, mengungkapkan pendapat, menghargai dan menghormati orang lain, saling menyayangi, dan mau menerima kritik.

Pembelajaran Membaca Buku Bagus diawali dengan memilih buku atau cerita yang akan dibacakan. Cerita yang dibacakan bisa dipilih oleh guru atau dipilih oleh siswa sendiri. cerita yang dipilih biasanya yang memberikan inspirasi dan motivasi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Sebelum membacakan guru membaca terlebih dahulu hingga mengetahui isi dari cerita yang akan dibacakan. Sebelum cerita dibacakan guru memberikan apersepsi misalnya tentang tokoh, setting cerita, suasana lingkungan dalam cerita, dan cerita-cerita menarik yang perlu diketahui siswa. Selama cerita dibacakan siswa boleh memberikan respon asal tidak mengganggu. Pembacaan cerita dapat berhenti sejenak ketika terdapat kalimat-kalimat yang perlu dijelaskan. Artinya dalam proses pembelajaran memungkinkan untuk terjadi dialog antara guru dan siswa. Setelah cerita selesai dibacakan siswa diberi kesempatan untuk bertanya, menanggapi, dan mengungkapkan perasaan. Siswa dibantu guru mengidentifikasi makna atau nilai yang dapat dipetik dari cerita yang dibacakan.

Pada pembelajaran Kotak Pertanyaan daya eksploratif siswa didorong dengan memproduksi pertanyaan tentang apa saja. Dengan seringnya bereksplorasi, maka daya kreatif siswa akan muncul. Hal tersebut didasarkan pada variasi pertanyaan siswa yang muncul. Pertanyaan yang

dibuat siswa didasarkan pada pengalaman dan pengamatan siswa. Setiap siswa diberikan kebebasan untuk bertanya tentang apa saja yang ingin mereka ketahui. Pertanyaan yang telah dibuat siswa dimasukkan pada kotak atau tempat yang telah disediakan. Pada jadwal pembelajaran Kotak Pertanyaan barulah pertanyaan dibahas bersama guru.

Dalam pembelajaran Musik Pendidikan siswa diajak untuk beresplorasi tentang rasa bermusik. Siswa menggali pengetahuannya melalui pengalaman belajar yang dilakukan dalam pembelajaran. Siswa bebas berekspresi sesuai dengan kemampuan dalam bermusik. Guru mendorong siswa untuk berfikir secara kritis mengenai materi yang dipelajari. Pembelajaran Musik Pendidikan berorientasi pada rasa bermusik siswa, bukan untuk terampil dalam memainkan alat musik konvensional atau bernyanyi.

Dalam setiap pelaksanaan pembelajaran tidak selalu berjalan dengan lancar. Hambatan-hambatan sering kali muncul dalam pelaksanaan pembelajaran. Demikian pula pada pelaksanaan pembelajaran khas di SD Kanisius Eksperimental Mangunan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada bulan Maret hingga Mei ditemukan hambatan yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran khas. Hambatan yang dialami dalam pelaksanaan pembelajaran khas yaitu penyediaan media, materi, dan metode yang digunakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pembahasan

Hasil penelitian merupakan fakta, hasil dari penyajian data, reduksi data, dan kesimpulan. Pembahasan hasil penelitian mendeskripsikan uraian bahasan sesuai dengan rumusan masalah dan

tujuan penelitian tentang Pelaksanaan Pembelajaran Khas Pada SD Kanisius Eksperimental Mangunan. Selanjutnya, pada bagian ini akan dibahas menggunakan teori dan dokumen yang relevan. Pembelajaran khas yang dilaksanakan SD Kanisius Eksperimental Mangunan ada 4 yaitu Komunikasi Iman, Membaca Buku Bagus, Kotak Pertanyaan dan Musik Pendidikan.

Pembelajaran khas Komunikasi Iman merupakan pengganti pembelajaran agama, bukan ajaran agama melainkan komunikasi. Artinya dalam pembelajaran saling berdialog dan berbagi pengalaman antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Siswa diajarkan hal baik dan benar sesuai dengan hati nurani. Y.B. Mangunwijaya (Ferry, 2005: 88) menyatakan Komunikasi Iman merupakan komunikasi, artinya saling membagi pengalaman, saling berbincang antara guru dan murid, dan murid dengan murid. Saling menyatukan diri. Interaksi bisa berarti perbuatanlah yang penting. Saling memberi semangat, saling memberi gagasan dan dorongan untuk berbuat sesuatu yang baik, dalam suasana saling menghargai dan menyayangi.

Perencanaan pembelajaran Membaca Buku Bagus dilakukan dengan memilih buku atau cerita yang akan dibacakan. Jenis buku yang dipilih untuk dibacakan haruslah yang mengasikkan, tentang penemu besar, cerita tentang orang yang pantang menyerah kepada nasib, para pahlawan (kecuali pahlawan perang), tabib, peneliti, ahli teknik, para petualang. Pemilihan buku atau cerita disesuaikan dengan kebutuhan tiap kelas.

Pembelajaran Membaca Buku Bagus dilakukan dengan metode mendongeng, tanya jawab, dan diskusi. Pembelajaran Membaca Buku

Bagus dilakukan untuk menumbuhkan jiwa integral siswa. Hal itu dapat dilihat pada tujuan pembelajaran yaitu memperluas cakrawala pandangan, berani merantau fisik maupun jiwa, dinamis kaya akal mencari jalan-jalan alternatif kehidupan, bermental arif penuh perhitungan, beriman dan takwa dalam segala cobaan. Sesuai dengan pernyataan Ferry (2005: 86) pelajaran Membaca Buku Bagus dimaksudkan untuk jiwa integral yang mampu berpikir multidimensional.

Perencanaan pembelajaran Kotak Pertanyaan dilakukan dengan mempersiapkan kotak atau tempat untuk meletakkan pertanyaan yang dibuat oleh siswa. Materi tidak disiapkan pada pembelajaran Kotak Pertanyaan tidak disiapkan secara khusus oleh guru seperti pembelajaran khas lainnya. Siswa tidak hanya diajarkan untuk menjawab pertanyaan, tetapi bagaimana siswa mampu membuat pertanyaan sebagai proses berpikir. Ferry (2005: 85) menyatakan pelajaran Kotak Pertanyaan dimaksudkan untuk memelihara dan terus merangsang jiwa bertanya dan menyelidik yang sebenarnya sudah dibawa oleh anak semenjak masih kecil.

Pembelajaran Kotak Pertanyaan dimaksudkan untuk merangsang jiwa eksploratif anak. Tujuan pembelajaran Kotak Pertanyaan yaitu mengajarkan cara bertanya yang benar. Selain mengajarkan cara bertanya yang benar, pembelajaran Kotak Pertanyaan juga dimaksudkan untuk menjaga hasrat bertanya anak dan memperkuat daya kognitif siswa. George Brown dan E.C. Wragg (1997: 11), alasan kognitif untuk bertanya adalah untuk merangsang ingatan, memperdalam pengertian, mengembangkan imajinasi, dan menggalakkan penyelesaian masalah.

Pembelajaran Musik Pendidikan lebih mengarah kepada menumbuhkan rasa bermusik siswa. Selain itu juga, pembelajaran Musik Pendidikan dimaksudkan untuk merangsang jiwa kreatif anak melalui musik. Guru menggunakan anggota tubuh dan benda-benda disekitar siswa untuk mengeksplorasi rasa bermusik yang mengarah kepada munculnya daya kreatif siswa. Lwin (2008: 137) menyatakan musik memiliki peran mendasar dalam mengaktifkan imajinasi dan kreativitas yang subur diri seseorang dan penting dalam masyarakat sekarang, yang menuntut cara-cara berpikir dan penyelesaian masalah yang baru.

Pembelajaran khas yang dilakukan di SD Kanisius Eksperimental Mangunan dimaksudkan untuk memekarkan jiwa eksplorasi, kreatif, integral, dan komunikatif siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari pelaksanaan pembelajaran khas yang dilakukan di kelas. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran aktif dan menyenangkan (*active learning and joyfull learning*). Metode pembelajaran yang dilakukan menggunakan CBSA (*cara belajar siswa aktif*).

Pembelajaran Komunikasi Iman merupakan pembelajaran budi pekerti bagi siswa. Siswa diajarkan untuk berbuat baik sesuai dengan hati nurani, saling menghargai dan menghormati, saling menyayangi, saling berbagi. Pembelajaran Komunikasi Iman bisa juga dikatakan sebagai pendidikan karakter bagi anak yang didasarkan pada keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Mulyasa (Muhammad Fadillah dan Lilif Mulifatu Khorida, 2013: 23), pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik yang meliputi kesadapan, pemahaman, kepedulian, komitmen melaksanakan nilai-nilai

tersebut, baik terhadap Allah Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun masyarakat dan bangsa sehingga manusia sempurna sesuai kodratnya. Selanjutnya, Zubaedi (Muhammad Fadillah dan Lilif Mulifatu Khorida: 2013, 27) menyatakan manfaat pendidikan karakter diantaranya ialah menjadikan manusia agar kembali pada fitrahnya, yaitu selalu menghiasi kehidupannya dengan nilai-nilai kebajikan yang telah digariskan oleh-Nya.

Pelaksanaan pembelajaran Membaca Buku Bagus dilakukan dengan cara mendongeng atau membacakan cerita secara klasikal. Setelah pembacaan selesai, siswa diajak untuk berdialog mendiskusikan isi cerita. Siswa diajak untuk berpikir secara luas mengidentifikasi pesan dan informasi yang terkandung dalam cerita, terkait dengan tokoh, perilaku tokoh, nilai positif tokoh, serta keadaan situasi lingkungan cerita. Sabarti Akhadiyah, dkk (1991: 25) menyatakan tujuan membaca ialah untuk mendapatkan informasi. Informasi yang didapat mungkin berkaitan dengan keinginan pembaca untuk mengembangkan diri. Selanjutnya, Aktivitas membaca dilakukan untuk mencari nilai-nilai keindahan atau pengalaman estetis dan nilai-nilai kehidupan lainnya.

Aktivitas siswa dalam Membaca Buku Bagus merupakan latihan mendengar hingga mencapai pada kegiatan menyimak. Dalam pembelajaran Membaca Buku Bagus siswa diajarkan untuk berpikir dengan berbagai kemungkinan dan melihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian siswa akan mempunyai rasa percaya diri dan keberanian dalam menghadapi permasalahan. Yunus Abidin (2012: 95) menyatakan tujuan menyimak adalah untuk (1) melatih daya konsentrasi siswa, (2) melatih daya

paham siswa, dan (3) melatih daya kreatif siswa. Selanjutnya, Yunus Abidin (2012: 110) menyatakan pada pembelajaran menyimak dapat menumbuhkan karakter siswa diantaranya jujur, perhatian, keberanian, dan percaya diri. Melalui pembelajaran Membaca Buku Bagus siswa diarahkan untuk mampu menganalisis dan mengkaitkan berbagai peristiwa menjadi sesuatu yang bermakna.

Pembelajaran Kotak Pertanyaan berperan untuk menumbuhkan jiwa eksploratif siswa. Siswa didorong untuk bertanya, mencari alternatif jawaban, dan menganalisis. Hal tersebut didasarkan pada pemikiran Romo Mangun (2005: 92) tentang jiwa eksploratif, yaitu dalam diri siswa selain penguasaan bahasa juga harus dilengkapi dengan daya dan keterampilan bertanya, bereksplorasi, menyelidik, meneliti, mempermasalahkan dan seterusnya.

Pelaksanaan pembelajaran Musik Pendidikan dilakukan dengan menumbuhkan rasa bermusik siswa, bukan untuk terampil bermain alat musik konvensional. Seperti yang dikatakan Ferry (2005: 90) pelajaran Musik Pendidikan tidak dimaksudkan agar anak-anak menonjol dalam mementaskan musik, akan tetapi agar anak dapat mempunyai rasa musikal dan bisa membedakan mana yang indah dan mana yang buruk, mana yang pulsan palsu belaka dan mana yang jujur sesuai dengan kebenaran.

Pembelajaran Musik Pendidikan mengajak untuk bereksplorasi tentang musik. Pada dasarnya musik itu adalah bunyi dan diam, semua benda yang menghasilkan bunyi akan dapat dijadikan sebagai musik. Pembelajaran Musik Pendidikan berperan untuk menumbuhkan jiwa kreatif anak. Jiwa kreatif anak dirangsang melalui eksplorasi

yang dilakukan terhadap musik. Seperti contoh siswa diajak untuk bereksplorasi menggunakan anggota tubuh untuk menghasilkan bunyi, yang nantinya akan berkembang pada benda-benda disekitar siswa. Setelah rasa bermusik anak muncul barulah kemudian masuk kepada materi-materi tentang musik, seperti instrumen musik dan teknik-teknik dalam musik. Munif Chatib dan Alamsyah Said (2014: 91), ada Plato yang menyatakan bahwa irama dan harmoni bisa merasuk ke dalam jiwa dan bersemayam kuat. Kemudian, Aristoteles menyebutkan bahwa kita akan mencapai kualitas karakter tertentu dengan menghargai musik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa perencanaan pembelajaran khas dilakukan oleh guru dan pengembang yang didasarkan pada tujuan pembelajaran menciptakan pembelajar yang berjiwa eksploratif, kreatif, integral, dan komunikatif. Pembelajaran Komunikasi Iman merupakan pembelajaran budi pekerti, serta membentuk siswa untuk berani mengkomunikasikan yang ada dalam pikiran maupun perasaan. Pembelajaran Membaca Buku Bagus mengarahkan siswa untuk berpikir multidimensional serta berpandangan secara luas untuk mencari alternatif pemecahan masalah. Pembelajaran Kotak Pertanyaan dilakukan untuk memelihara dan merangsang jiwa bertanya, mencari, dan menyelidik. Pembelajaran Musik Pendidikan dilakukan untuk menumbuhkan rasa musikal anak, serta merangsang daya kreativitas dan imajinasi anak.

Hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan pembelajaran khas yaitu penyediaan media, metode, dan pemilihan materi yang relevan sesuai dengan zaman. Untuk mengatasi hambatan yang muncul pada pelaksanaan diskusi dengan pengembang maupun dengan guru lain sangat membantu dalam menemukan solusi. Selain itu, guru menyesuaikan teknik dan metode pembelajaran dengan materi pembelajaran.

Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang pelaksanaan pembelajaran khas di SD Kanisius Eksperimental Manguan saran dari peneliti adalah untuk penelitian berikutnya sebaiknya dilakukan sampai dengan hasil evaluasi pembelajaran khas. Selanjutnya, dengan melihat tujuan pembelajaran khas yang bagus untuk pihak sekolah sebaiknya mengembangkan secara lebih detail pembelajaran khas yang dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, George & Wragg, E.C. (1997). *Bertanya*. Penerjemah: Anwar Jasin. Grasindo: Jakarta
- Dedy Pradipto. (2007). *Belajar Sejati Vs Kurikulum Nasional*. Kanisius: Yogyakarta
- Ferry T. Indarto. (2005). *Manusia Pasca-Indonesia & Pasca-Einstein*. Dinamika Edukasi Dasar-Misereor/KZE: Yogyakarta
- Lwin, May; dkk. (2008). *How to Multiply Your Child's Intelligence: Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*. Penerjemah: Christine Sujana. Jakarta: Indeks.

Muhammad Fadillah dan Lilif Mualifatu. (2013).

Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD. Ar-Ruzz Media: Yogyakarta

Munif Chatib dan Alamsyah Said. 2014. *Sekolah*

Anak-anak Juara Berbasis Kecerdasan Jamak dan Pendidikan Berkeadilan. Bandung: Kaifa.

Sabarti Akhadiyah, dkk. (1991). *Bahasa Indonesia*

1. Jakarta: Dirjen Dikti

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*

Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta: Jakarta

Y.B. Mangunwijaya. (2005). *Pendidikan*

Pemerdekaan. Dinamika Edukasi Dasar-Misereor/KZE: Yogyakarta

Yunus Abidin. (2012). *Pembelajaran Bahasa*

Berbasis Pendidikan Karakter. PT Refika Aditama: Bandung